BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Bandung memiliki sebuah kawasan wisata potensial, yaitu kawasan wisata Ciwidey. Di kawasan tersebut tedapat empat tujuan wisata utama, yakni Taman Wisata Alam Cimanggu, Bumi Perkemahan Ranca Upas, Patuha Resort, dan Wana Wisata Kawah Putih. Keempat daerah tujuan wisata tersebut masuk ke dalam *cluster* Patuha. Wana Wista Kawah Putih merupakan objek wisata yang dikelola oleh Perum Perhutani, selain Cimanggu dan Ranca Upas. Kawah Putih terletak di Kecamatan Ranca Bali Desa Alam Endah yang termasuk RPH Patuha. BKPH Ciwidey Kabupaten Bandung yang memiliki luas 1087 ha dengan lahan pemanfaatan seluas 25 ha. Pada tahun 1987 PT. Perhutani (persero) Unit III Jabar dan Banten telah mengembangkannya menjadi objek wisata di Kabupaten Bandung khususnya Ciwidey.

Wana Wisata Kawah Putih merupakan salah satu tempat wisata yang semula dikelola oleh KPH Bandung Selatan dan kini telah dikelola oleh KBM AEJ, Perum Perhutani Unit III, Jawa Barat dan Banten. Wana Wisata Kawah Putih yang mulai dikembangkan oleh KBM AEJ pada tahun 1992 ini memiliki potensi wisata yang tinggi baik dari segi pemandangan alam, flora maupun fauna yang memperkaya keberadaan tempat wisata ini. Flora yang terdapat disini antara lain *Eucalyptus, Cantigi, Lemo, Vaccinium,* serta *Eidelweiss* yang tumbuh di puncak gunung. Sedangkan fauna yang kerap muncul antara lain elang, surili, kancil, babi hutan, macan kumbang dan macan tutul. Hal ini menunjukan bahwa Wana Wisata Kawah Putih memiliki alam yang cukup kaya.

Usaha pariwisata alam mengalami kemajuan yang cukup pesat, sehingga persaingan usahanya sangat tinggi pula. Perum Perhutani, yang dalam hal ini merupakan pengelola Wana Wisata Kawah Putih, harus dapat bersaing, tetap bertahan, dan terus berkembang. Diketahui tempat-tempat wisata yang berada di daerah Ciwidey antara lain: objek wisata Situ Patenggang, pemandian air hangat Ciwalini, Kebun Strawberry Alam Endah yang merupakan suatu ancaman yang serius dalam persaingan usaha wisata alam.

Setiap tahunnya Wana Wisata Kawah Putih mengalami kenaikan pengunjung, tapi tidak dibarengi dengan fasilitas yang memadai, seperti tidak terdapatnya peta kreatif, *sign system* yang tidak sesuai dengan aturan atau kaidah *sign system*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapatnya *sign system* yang memadai mengenai fasilitas yang ada di kawasan Wana Wisata Kawah putih
2. *Sign System* yang sudah ada tidak memenuhi kriteria yang seharusnya, seperti tulisan yang tidak dapat terbaca dengan baik

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam perancangan ini antara lain:

Bagaimana memberikan informasi kepada pengunjung melalui *sign system* mengenai berbagai fasilitas-fasilitas di kawasan Wana Wisata Kawah Putih?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis membatasi masalah di *core zone* atau zona inti di kawasan Wana Wisata Kawah Putih yang mengacu kepada *target audience*, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah:

Memberikan informasi yang tepat kepada pengunjung mengenai fasilitas yang ada di kawasan Wana Wisata Kawah Putih.